

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut Achmad Paturusi (2012 : 2) kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Robin and Coulter dalam Sugiyono (2018 : 2), menyatakan bahwa “*management is universally needed in all organizations*”, yang berarti manajemen diperlukan secara universal dalam semua organisasi. Menurut Sugiyono (2018 : 3) manajemen bersifat universal berarti manajemen bisa diterapkan pada semua organisasi baik organisasi yang kecil maupun besar, manajemen bisa diterapkan pada semua tipe organisasi baik organisasi yang mencari keuntungan ataupun yang tidak, manajemen bisa digunakan pada semua tingkatan organisasi mulai dari bawah sampai atas, manajemen bisa digunakan pada semua area organisasi yaitu pada bidang manufaktur, pemasaran, sumber daya manusia, pendidikan, dan lain-lain. Manajemen dibutuhkan semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Menurut Achmad Paturusi (2012 : 2) manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut terdapat tiga faktor yang terlibat; (1) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor-faktor produksi

lainnya. Atau menurut Griffin (2002), sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, serta informasi, (2) Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan, (3) Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

Kast & Rosenzweig dalam Sugiyono (2018 : 15) menyatakan bahwa *“Management is a process of planning, organizing, and controlling activities. Managemet involve the coordination of human and materials resources toward objective accomplishment”*. Yang berarti manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan suatu aktifitas. Manajemen melakukan koordinasi sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan. Robins and Coulter dalam Sugiyono (2018 : 15) menyatakan *“Management is what managers do. Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed efficiently and effectively”*. Yang berarti manajemen adalah pekerjaan yang dikerjakan manajer. Manajemen adalah koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga tujuan pekerjaan betul-betul tercapai secara efektif dan efisien.

Kata manajemen awalnya hanya populer dalam dunia bisnis komersial. Adapun dalam dunia pendidikan lebih dikenal istilah administrasi, seperti administrasi pendidikan, administrasi sekolah, dan administrasi kelas. Istilah manajemen dan administrasi sering kali dipergunakan dalam pengertian yang sama, meskipun beberapa literatur menggunakan pengertian yang agak berbeda Harsuki (2013 : 6). Orlosky dalam Sugiyono (2018 : 14) menyatakan *“The term administration and management do not have precise meanings. Administration and management are frequently treated as synonymous and interchangeable term”* yang berarti istilah administrasi dan manajemen tidak mempunyai artian yang tepat, administrasi dan manajemen seringkali diperlakukan

sebagai persamaan yang dapat dipertukarkan istilahnya. Namun Sondang P. Siagian dalam Harsuki (2013 : 7) menyatakan manajemen merupakan inti dari administrasi, *leadership* merupakan inti dari manajemen dan *human relation* merupakan inti dari *leadership*. Yang berarti masih mempunyai hubungan namun pengertiannya berbeda. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan manajemen adalah suatu bentuk cara sekelompok orang dengan tujuan yang sama untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara efisien dan efektif.

b. Tujuan Manajemen

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia pasti mempunyai tujuan dan harapan yang nantinya dapat mencapai suatu tujuan begitu juga dengan manajemen. Menurut George R. Terry (2009 : 10), manajemen mempunyai tujuan-tujuan tertentu dan bersifat tidak berwujud (*intangible*). Usahnya ialah mencapai hasil-hasil yang spesifik, biasanya dinyatakan dalam bentuk sasaran-sasaran. Manajemen dapat dinyatakan sebagai tidak berwujud (*intangible*), karena tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan hasilnya, yakni output pekerjaan yang cukup, ada kepuasan pribadi, produk dan servisnya lebih baik.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah sebuah cara terbaik dalam mencapai tujuan yang dijalankan organisasi apapun. Fungsi manajemen sendiri masih memiliki perbedaan dan persamaan yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut beberapa ahli telah dipaparkan yang dikutip dari Harsuki (2013 : 63), fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- 1) Henry Fayol : *Leading, Planning, Organizing, Controlling*
- 2) O'Donnel : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, and Controlling*
- 3) Luther M. Gullick : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting*
- 4) John D. Millet : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling*
- 5) George R. Terry : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*
- 6) John F. Mee : *Planning, Organizing, Motivating, Controlling*

7) Dubrin, Ireland, dan Williams : *Planning, Organizing, Leading, Controlling, Staffing*.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas maka fungsi manajemen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *planning, organizing, staffing, directing*, dan *controlling/evaluating*.

1) *Planning*

Menurut George R. Terry (2009 : 17) *planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Sementara itu, Sondang P. Siagaan dalam Harsuki (2013 : 86) memberikan definisi perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan tersebut dibagikan dalam dua bagian, yaitu perencanaan administratif dan perencanaan manajerial. Perencanaan administratif meliputi segala aspek kegiatan yang meliputi seluruh unit organisasi, dan merupakan hasil pemikiran dan penentuan yang bersifat garis besar. Sementara perencanaan manajerial bersifat departemental dan operasional serta bersifat lebih khusus dan terperinci Sondang P. Siagaan dalam Harsuki (2013 : 86). Untung Nugroho (2015 : 12) berpendapat bahwa perencanaan dapat berupa rencana informal atau rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu Harsuki berpendapat bahwa Perencanaan sebagai fungsi dari manajemen merupakan rumusan yang teliti dari kebijakan-kebijakan mengenai

berbagai aspek dan kegiatan termasuk sumber daya, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Kebijakan yang dimaksudkan mencakup penstrukturan organisasi, pengadaan dan penggunaan tenaga kerja, serta pemenuhan alat-alat sebagai penunjang kelancaran kegiatan. Sedangkan sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya materi dan sumber daya fasilitas Harsuki (2013 : 64).

Program ekstrakurikuler tidak akan lepas dari fasilitas atau sarana dan prasarana, keuangan atau pendanaan, dan pelatih serta peserta. Hal tersebut akan saling membutuhkan dimana permasalahan tersebut menjadi kewajiban pihak sekolah untuk menyelesaikannya. Fasilitas atau sarana dan prasarana dibutuhkan guna menentukan program ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan, jika sarana dan prasarana tidak memenuhi untuk menyelenggarakan program maka menjadi kewajiban pihak sekolah guna menganggarkan untuk penyediaan sarana dan prasarana. Peserta dan pelatih sendiri akan diberlakukan tahap seleksi melalui tes, angket, atau wawancara guna menyaring mereka ke dalam program ekstrakurikuler. Dalam keuangan atau pendanaan disini berfungsi sebagai penyedia atau pemenuh kebutuhan dari program ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah tindakan-tindakan yang terlebih dahulu ditetapkan guna tercapainya tujuan yang meliputi perumusan tujuan, program dan sumber. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler perencanaan dapat dijabarkan menjadi perencanaan tujuan, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan keuangan, perencanaan pelatih dan peserta, dan perencanaan program latihan dan waktu.

2) *Organizing*

Menurut George R. Terry *Organizing* (2009 : 17) mencakup : (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas

kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Di dalam setiap kejadian, pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama. Tujuan dari pengorganisasian ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama secara efektif.

Menurut Harsuki (2013 : 73) *organizing* melibatkan penetapan hubungan antara aktivitas yang akan dilaksanakan, orang-orang yang akan melakukannya, dan faktor-faktor fisik yang diperlukan untuk mencapai tujuan. DuBrin dalam Harsuki (2013 : 82) merinci fungsi *organizing* yaitu mengembangkan struktur yang formal, menentukan apa yang diperlukan, siapa yang akan mengerjakan apa, dan bagaimana itu dapat dikerjakan secara efektif. Sedangkan menurut Untung Nugroho (2015 : 13) kegiatan dalam fungsi pengorganisasian yaitu mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan, serta menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab.

Pengorganisasian sangat erat hubungannya dengan sumber daya, yang mana sumber daya tersebut adalah sumber daya manusia, keuangan dan sarana prasarana. Sumber daya manusia sendiri terdiri dari pengurus (Wakasek kurikulum dan kesiswaan serta guru), pelatih dan peserta.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pengorganisasian melingkupi pembagian peran, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan serta pemanfaatan sumber daya guna tercapai tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu. Selain itu organisasi harus memiliki pola hubungan dalam komunikasi dan kerjasama antar anggota yang berada dalam organisasi tersebut agar tujuannya tercapai.

3) *Staffing*

Menurut George R. Terry (2009 : 18) *staffing* mencakup mendapatkan, menempatkan dan mempertahankan anggota pada posisi yang dibutuhkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan menurut Harsuki (2013 : 63) *staffing* tidak hanya tentang penempatan tetapi perekrutan pegawai atau seleksi, pelatihan, dan penilaian prestasi. Dalam hal ini lebih ditujukan kepada pelatih sebagai orang dari luar pihak sekolah. Pelatih akan direkrut yang kemudian aktif dalam mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya dalam cabang olahraga taekwondo dan mengaplikasikannya dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga taekwondo.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen yang sangat erat kaitannya yaitu *organizing* dan *staffing*. Pada saat melakukan fungsi manajemen, kedua fungsi tersebut sangat berkaitan. *Organizing* merupakan wadah untuk melakukan dan menampung kegiatan di dalam organisasi, sedangkan *staffing* merupakan peranan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut untuk memangku tugas dan jabatan masing-masing. *Staffing* adalah sebuah penempatan seseorang dalam organisasi sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam penelitian ini, *staffing* akan merujuk kepada staf yang berasal dari pihak sekolah dalam ekstrakurikuler termasuk pelatih.

4) *Directing*

Menurut George R. Terry (2009 : 18) *directing* merupakan pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan. *Directing* juga mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberi orientasi kepada pegawai. Muchamad Ishak (2017 : 8) berpendapat bahwa *directing* merupakan aktivitas memberikan petunjuk atau perintah untuk mempengaruhi dan mengarahkan anggota dalam kerja sama.

commit to user

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengarahan merupakan pemberian tugas dari pemimpin kepada anggotanya. Selain melakukan pengarahan, seorang pemimpin juga memberikan bimbingan kepada anggota-anggota dan memberikan saran guna tercapainya tujuan.

5) *Controlling/Evaluating*

Menurut George R. Terry (2009 : 18) *controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Untung Nugroho (2015 : 27) berpendapat bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Sedangkan menurut Harsuki (2013 : 74) pengawasan melibatkan pengecekan pada semua tahap dari program untuk melihat apakah semuanya berlangsung sesuai dengan perencanaan. Pada tahap pengawasan, sebenarnya telah terjadi tiga langkah evaluasi, yaitu :

- a. Mengukur hasil prestasi yang sebenarnya.
- b. Membandingkan hasil-hasil tersebut dengan tujuan yang telah dikembangkan dalam tahap perencanaan.
- c. Apabila ada penyimpangan yang berarti dari tujuan semula, maka diperlukan beberapa bentuk koreksi. Harsuki juga berpendapat bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk menganalisis rencana yang disusun dengan hasil akhir yang dicapai.

Pengendalian dan pengawasan dapat dilakukan jika kegiatan terlaksana. George R. Terry (2009 : 164) berpendapat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan terdapat banyak sarana yang dapat digunakan, yaitu data hasil pengamatan, laporan dan data statistik. Laporan-laporan tersebut dapat berbentuk : (a) lisan, seperti hasil-hasil wawancara dan diskusi, atau (b) tertulis, berisi uraian-uraian atau data statistik.

Penyusunan laporan adalah suatu bentuk pengawasan atau evaluasi untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan serta menjadi pertanggung jawaban mengenai tugas yang telah dilaksanakan, apakah sesuai instruksi atau tidak. Penyusunan laporan adalah suatu kumpulan dari hasil yang telah direncanakan dan nantinya akan menjadi patokan dalam membuat perencanaan berikutnya dan menjadi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja anggota kedepannya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan atau evaluasi adalah suatu bentuk kegiatan dalam fungsi manajemen yang bersifat mengendalikan dan mengawasi dalam setiap kegiatan baik dengan cara formal atau informal, dalam bentuk laporan atau dalam bentuk lain sebagai hasil dari kegiatan baik dari pelatih kepada pengurus atau dari pengurus kepada sekolah sehingga dapat dilakukan koreksi atas kesalahankesalahan yang terjadi dan nantinya akan diarahkan kembali ke garis tujuan semula.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Seorang guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah perlu memahami apa ekstrakurikuler itu dan bagaimana melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler itu agar dapat berjalan dengan baik. Dalam sebuah keputusan Dirjen Dikdasmen No. 226/C/Kep/1992, di mana dalam lampiran keputusan itu menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya.

Nampak jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran biasa. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada

dusahakan sesuai dengan kegiatan/program kurikuler seperti dapat mengembangkan pengetahuan umum, mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam *science* maupun kegiatan yang memerlukan aktivitas fisik baik dilakukan di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

Di dalam Lampiran Permen Dikbud Nomor 62 tahun 2014 Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Batasan ekstrakurikuler ini lebih menekankan pada upaya pencapaian program kurikuler melalui program pengayaan dan perbaikan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Menurut Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Kurikulum 2013, Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan

sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Berdasarkan beberapa rumusan yang disebutkan di atas terdapat dua hal penting walaupun dirumuskan dalam kalimat yang berbeda. Yang pertama yaitu ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diatur atau dilaksanakan di luar jam pelajaran. Yang kedua yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler.

b. Perbedaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kurikuler

Ada beberapa perbedaan yang jelas antara kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler, yaitu sifat kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran dan tujuan program, teknis pelaksanaan, dan evaluasi dan kriteria keberhasilan. Sifat kegiatan kurikuler merupakan kegiatan wajib diikuti oleh setiap siswa. Oleh karena sifat yang wajib inilah kegiatan kurikuler sifatnya mengikat peserta didik. Artinya setiap peserta didik diharuskan mengikuti semua kegiatan yang ada di program kurikuler. Hal ini karena, program kurikuler berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai penunjang untuk mencapai program kurikuler serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Oleh karena sifatnya sebagai program penunjang maka kegiatan ekstrakurikuler sifatnya lebih luwes dan tidak terlalu mengikat. Namun kegiatan ekstrakurikuler ini tidak boleh dianggap remeh. Seorang peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler hanya akan berkutat pada kegiatan kurikuler yang kurang menunjukkan tentang ilmu yang tidak diajarkan di kegiatan kurikuler.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler sangat berbeda. Kegiatan kurikuler waktunya sudah

tetap dan paten sesuai dengan kurikulum dan kalender pendidikan yang ada di sekolah masing-masing. Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat fleksibel dan dinamis tergantung kebijakan sekolah masing-masing, tergantung kebutuhan di sekolah tersebut ingin mengembangkan dalam bidang apa dan penjadwalan juga fleksibel dan disesuaikan. Namun penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Berdasarkan sasaran dan tujuan program kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler juga berbeda. Kegiatan kurikuler merupakan inti kegiatan sekolah yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik, sedangkan ekstrakurikuler diikuti peserta didik secara sukarela sesuai minat bakat untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan dalam rangka menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler berhubungan erat dengan program kegiatan untuk menumbuhkan kemampuan yang berhubungan dengan aspek akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya sebagai kegiatan penunjang, lebih bersifat menumbuhkan aspek-aspek lain, seperti pengembangan minat dan bakat, pengembangan kepribadian sebagai makhluk social.

Teknis pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler memiliki perbedaan yang jelas. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dilakukan secara ketat dengan struktur program yang pasti sesuai dengan kalender program akademik dan dibawah tanggung jawab guru bidang studi atau guru kelas. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler diselenggarakan lebih luwes dan fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing penyelenggara. Penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler dapat guru kelas atau guru bidang studi. Jika, sekolah tidak

memiliki tenaga pelaksana, sekolah dapat mendatangkan tenaga ahli untuk mengampu ekstrakurikuler dari luar sekolah, jika dalam konteks olahraga dapat mendatangkan pelatih yang bersangkutan dengan cabang olahraga tertentu, walaupun tanggung jawab tetap ada di tangan guru di sekolah.

Keberhasilan peserta didik mengikuti kegiatan kurikuler akan berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler ditentukan oleh kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Analisis keberhasilan peserta didik mengikuti pembelajaran di program kurikuler biasanya ditentukan oleh tes. Berbeda dengan penilaian keberhasilan mengikuti program ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan mengikuti program ekstrakurikuler ditentukan tidak ditentukan oleh hasil, akan tetapi lebih ditentukan oleh proses keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, analisis keberhasilan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler secara kualitatif.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Kurikulum 2013, tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 yang berbunyi, "Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional".

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan peserta didik

serta dapat mempertajam kompetensi peserta didik terhadap materi yang ada di dalam program kurikuler. Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

d. Fungsi-Fungsi Penunjang Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler

Keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen-komponen itu saling mempengaruhi terhadap jalannya pelaksanaan program ekstrakurikuler. Oleh karena itu, perlu diusahakan komponen-komponen itu saling mengisi untuk menutup kelemahan. Komponen-komponen itu meliputi:

- 1) Sumber daya manusia yang tersedia.
- 2) Dana, sarana dan prasarana
- 3) Perhatian orang tua.

Sumber daya manusia merupakan salah satu fungsi yang sangat menentukan dalam rangka untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat tergantung pada sumber daya manusia yang tersedia. Sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: kepala sekolah dan guru atau orang ahli di luar lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting karena kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai perencana program yang memegang kebijakan, akan tetapi sekaligus kepala sekolah dapat berperan sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan. Selaku perencana, kepala sekolah perlu merumuskan program kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sebaik program kegiatan ekstrakurikuler, tanpa didukung oleh kemampuan dan kreatifitas guru atau orang ahli di luar lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, program tersebut tidak akan bisa terselenggara sesuai harapan. Guru atau orang ahli di luar lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan

ekstrakurikuler akan sangat menentukan keberhasilan program ekstrakurikuler.

Komponen lain yang mempengaruhi keberhasilan jalannya kegiatan ekstrakurikuler adalah dana, sarana dan prasarana. Sering terjadi, kegiatan ekstrakurikuler berjalan seadanya karena kekurangan dana dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, perlu dukungan dana dari semua pihak baik pemerintah dan masyarakat. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kebutuhan dana tidak dapat dihindari dalam rangka pengadaan alat-alat yang setiap waktu perlu pembaharuan karena alat yang dulu sudah rusak. Pengadaan alat yang baru tidak sedikit dana yang harus dikeluarkan oleh sekolah.

Orang tua siswa merupakan unsur di luar sekolah juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, oleh karena itu kelancaran program tersebut akan sangat ditentukan oleh seberapa jauh dukungan orang tua untuk memfasilitasi keikutsertaan anaknya dalam program ekstrakurikuler.

e. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

f. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk :

- 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan / lomba keberbakatan / prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran / bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

g. Ekstrakurikuler Olahraga

Ekstrakurikuler olahraga merupakan bagian dari jenis ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah pada pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah sangat bergantung terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, tenaga untuk melatih di sekolah, serta pendanaan untuk penyelenggaraannya. Sehingga setiap sekolah mempunyai pemilihan ekstrakurikuler yang berbeda sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Misalnya sebuah sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler taekwondo, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana serta pelatih memadai di sekolah tersebut. Sedangkan ada sekolah lain yang tidak mengadakan ekstrakurikuler taekwondo karena tidak mempunyai pelatih taekwondo, namun pelatih karate, sehingga sekolah tersebut mengadakan ekstrakurikuler karate.

Ekstrakurikuler olahraga di sekolah dapat meliputi sepakbola, bola basket, bolavoli, tenis meja, beladiri (pencak silat, karate, taekwondo), bulutangkis, dan lain-lain. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dibutuhkan guru pendidikan jasmani yang benar-benar mendalami olahraga itu secara mendalam cara memberikan program latihan yang benar. Jika guru pendidikan jasmani tidak menguasai secara mendalam terkait olahraga tertentu yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sekolah perlu mencari orang lain (pelatih) yang benar-benar memahami metode melatih olahraga tertentu yang diselenggarakan sekolah.

3. Ekstrakurikuler Taekwondo

Taekwondo adalah olahraga bela diri modern yang berakar pada bela diri tradisional Korea Yoyok Suryadi (2002 : 1). Taekwondo mengajarkan dari banyak segi baik aspek fisik dan aspek disiplin mental. Dengan demikian, taekwondo akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang secara sungguh-sungguh mempelajarinya dengan benar. Sehingga taekwondo sangat cocok untuk dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dasar atau landasan kegiatan ekstrakurikuler adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 39 tahun 2008, dimana dalam Bab I pasal 3 ayat (1) yang berbunyi Pembinaan Kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Ekstrakurikuler taekwondo di setiap sekolah, madrasah maupun universitas diadakan di luar jam pelajaran supaya tidak mengganggu kegiatan saat jam belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bela diri taekwondo, menyalurkan potensi, bakat minat peserta didik dan mendapatkan prestasi di kejuaraan-kejuaraan atau event yang mempertandingkan cabang olahraga bela diri taekwondo.

Dalam pelaksanaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut tentunya harus memiliki sebuah pengelolaan yang baik guna memperoleh keberhasilan dalam prestasi. Pengelolaan ekstrakurikuler taekwondo tidak berbeda dengan pengelolaan ekstrakurikuler lain menyangkut perencanaan, proses, hasil dan evaluasi. Perlunya pengelolaan dalam ekstrakurikuler taekwondo sangat diperlukan apalagi jika sudah menyangkut dengan adanya kejuaraan yang akan diikuti agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Ekstrakurikuler taekwondo di sekolah menengah atas negeri se-Kabupaten Kendal, terbilang cukup banyak peminatnya. Pesertanya dari mulai kelas X hingga kelas XII disetiap sekolah yang menyelenggarakan.

4. Sekolah Menengah Atas

Sekolah menengah atas merupakan jenjang pendidikan setelah sekolah menengah pertama. Sekolah menengah atas adalah sebuah langkah awal pembuka peserta didik menuju ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas. Untuk menggapainya sendiri peserta didik dapat menempuh lewat berbagai cara mulai dari bidik misi, SNMPTN, SBMPTN, hingga seleksi mandiri. Peserta didik yang berprestasi tentunya akan lebih dipermudah dalam masuk perguruan tinggi, baik akademik maupun prestasi non akademik. Apalagi sekarang banyak universitas yang menawarkan beasiswa bagi peserta didik yang mempunyai prestasi, baik prestasi akademik dan non akademik.

Prestasi non akademik disini dimaksudkan pada prestasi dalam bidang olahraga. Berprestasi dalam bidang olahraga lebih banyak peluang dalam meraih prestasi dimana cabang dari olahraga itu sendiri sangat banyak, belum lagi dari cabang tersebut dibagi menjadi kelas atau nomor perlombaan. Maka dari itu program ekstrakurikuler di sekolah menjadi wadah bagi peserta didik untuk menuju prestasi yang ingin diraih.

Selain itu, program ekstrakurikuler di sekolah khususnya SMA tidak hanya akan membina peserta didik yang terbilang masih dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa akan terbina secara mental, sikap dan mendapatkan hal-hal yang positif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Aditya Pramudito (2016) dengan judul “Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Klaten”.

Sampel yang digunakan adalah 12 SMA Negeri se-Kabupaten Klaten dan diambil menggunakan teknik total sampling. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah manajemen ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten tahun 2016 yang meliputi: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan sekolah sebanyak 0 sekolah (0%) sangat kurang, 5 sekolah (41,6%) kurang, 3 sekolah (25%) sedang, 3 sekolah (25%) sedang, 3 sekolah (25%) baik dan 1 sekolah (8,3%) sangat baik.

C. Kerangka Berpikir

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sehubungan hal tersebut maka sekolah dan guru penjas perlu mempertimbangkan kembali dalam upaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler utamanya pada ekstrakurikuler olahraga. Ektrakurikuler beladiri taekwondo adalah salah satu dari sekian ekstrakurikuler yang hampir setiap sekolah menyelenggarakan di Kabupaten Kendal, terlebih lagi minat peserta didik akan olahraga beladiri taekwondo pun tidak sedikit. Ektrakurikuler sendiri dapat menjadi ajang peserta didik meraih prestasi dimana cukup banyak kejuaraan atau even yang diselenggarakan baik kecil maupun besar. Beladiri taekwondo mempunyai peluang besar untuk berprestasi jika bersungguh-sungguh, hal tersebut dikarenakan taekwondo merupakan olahraga beladiri individu yang mempunyai kelas/*under* yang beragam. Olahraga bukan hanya sekedar ajang untuk menyehatkan atau membugarkan jasmani semata tetapi juga dapat sebagai ajang

dimana prestasi dapat diraih dan ekstrakurikuler adalah salah satu cara untuk membentuk peserta didik dapat mencapai prestasi dalam olahraga.

Keberhasilan dalam mencapai prestasi olahraga suatu sekolah tidak akan lepas dari suatu pengelolaan ekstrakurikuler yang baik. Suatu sekolah dengan pengelolaan ekstrakurikuler taekwondo yang baik dapat terlihat dari prestasi-prestasi yang diraih dan banyak piala atau piagam penghargaan sebagai buktinya. Pengelolaan dari kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup keseluruhan dari kegiatan tersebut dari *planning, organizing, staffing, directing* dan *controlling/evaluating* dapat disusun oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang ahli dibidang tersebut.

